

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Etika Auditor

Aditya Dwi Wardhana¹, Rida Perwita Sari²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

adtywrdsn@gmail.com, ridaps.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test the competence in influencing audit quality and auditor ethics in moderating the influence of competence on audit quality. This research was conducted at the East Java Provincial Inspectorate Office with a sample of 30 internal auditors. The data collection technique is by distributing questionnaires. The data analysis method in this study uses the Partial Least Square (PLS) approach using the WarpPls 8.0 analysis tool. The results of this study found that competence had a significant effect on audit quality. Auditor ethics can weaken the influence of competence on audit quality. These findings indicate that audit competence in carrying out audits is urgently needed to improve audit quality. Weakening auditor ethics can reduce the influence of competence on audit quality. This research provides important insights for internal auditors in conducting audits by improving the competence of auditors to carry out quality audits.

Keyword: Competence, Audit Quality, and Auditor Ethics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kompetensi dalam mempengaruhi kualitas audit dan etika auditor memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur dengan sampel auditor internal sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan alat analisis *WarpPls 8.0*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor dapat memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi audit dalam melaksanakan pemeriksaan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas audit. Etika auditor memperlemah dapat menurunkan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para auditor internal dalam melakukan audit dengan meningkatkan kompetensi auditor untuk melaksanakan audit yang berkualitas.

Kata Kunci: Kompetensi, Kualitas Audit, dan Etika Auditor

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang *good governance* dituntut untuk lebih terbuka dan jelas dalam mengelola keuangan karena beberapa penelitian tata pemerintahan di Indonesia mengenai pengelolaan dan birokrasi belum maksimal. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terwujudnya *good*

governance yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Yaumi (2021) kebijakan juga perlu ditetapkan untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik pada sektor publik. Pemeriksaan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pemerintahan yang *good governance*.

Audit merupakan suatu proses penelitian dan evaluasi sistem, kebijakan, prosedur, atau laporan keuangan suatu organisasi. Agoes (2017:4) menyatakan bahwa audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen dan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Seorang auditor bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan valid, sehingga dapat memberikan kredibilitas terhadap hasil pemeriksaan (Kholifatul & Sari, 2021). Dalam konteks *good governance*, audit membantu memastikan bahwa organisasi atau entitas pemerintahan dapat beroperasi secara efisien, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kualitas hasil audit merupakan indikator penilaian terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor pemerintahan.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2018) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu indikator yang membuat suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang berkualitas diperoleh apabila telah memenuhi ketentuan dan standar pengauditan yang dilakukan oleh auditor. Indikator kualitas audit yang baik menurut (IAPI, 2018) seorang akuntan publik dapat melakukan pemeriksaan yang berkualitas sesuai dengan standar profesi, kode etik, dan ketentuan hukum yang berlaku. Fayza et al. (2023) Kualitas audit pada sektor pemerintah merupakan kemungkinan seorang auditor pemerintah untuk menemukan dan melaporkan suatu penyimpangan yang dilakukan yang terjadi di suatu instansi pemerintah. Pencapaian laporan keuangan pemerintahan yang baik dipengaruhi oleh kualitas hasil pemeriksaan dari auditor internal. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh lembaga negara yang memiliki wewenang terhadap pengawasan yaitu Inspektorat khususnya pada bagian Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Laporan keuangan pemerintahan yang baik ditentukan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai audit eksternal pemerintah dalam bentuk opini. Kualitas audit yang baik dapat dicapai apabila seorang auditor yang melakukan pemeriksaan memiliki kompetensi yang cukup baik.

Kompetensi untuk seorang auditor merupakan kualifikasi yang sangat diperlukan untuk melaksanakan audit dengan baik (Kamil et al., 2023). Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, dengan demikian auditor dapat mempunyai banyak pengetahuan atau pandangan mengenai bidang yang dihadapi sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam (Narwan & Putri, 2023). Seorang auditor harus

menggunakan kompetensinya dalam melakukan pemeriksaan yang didasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Kholifatul & Sari, 2021). Auditor yang tidak berkompeten akan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, karena hanya memiliki kemampuan yang terbatas (Marwa et al., 2019). Kompetensi auditor didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang, bakat, atau sikap kerja, keterampilan, dan karakteristik kepribadian (Mohsin & Kamyabi, 2023).

Tidak hanya dipengaruhi faktor kompetensi auditor untuk mencapai kualitas audit yang baik, pelaksanaan audit harus merujuk pada standar audit yang berlaku. Penerapan kode etik saat melaksanakan pemeriksaan dapat mempengaruhi tingkat kualitas hasil audit (Widiya & Syofyan, 2020). Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan pemeriksaan. Menurut Sondang & Hermi (2023) menyatakan bahwa auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Marwa et al (2019) mengemukakan bahwa terdapat dua prinsip dalam menerapkan etika, yang pertama adalah prinsip imperatif, adalah prinsip yang mengarahkan pengambilan keputusan untuk berperilaku sesuai dengan persyaratan regulasi. Kedua adalah prinsip utilitarianisme, yaitu penekanan pada memeriksa konsekuensi dari setiap tindakan daripada mengikuti beberapa aturan etis. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) PER/05/M.PAN.03/2008 menyebutkan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kepatuhan pada kode etik. Berdasarkan pernyataan dari Fathonah (2024), salah satu tujuan dari kode etik APIP adalah untuk mencegah perilaku tidak etis, sehingga prinsip kerja yang bertanggung jawab dapat dipenuhi dan kontrol audit dapat diimplementasikan untuk memastikan auditor dapat memberikan kinerja yang optimal dalam melakukan audit.

Kualitas audit internal masih belum dilaksanakan secara optimal. Dalam wilayah Jawa Timur masih terdapat kasus yang bergulir berkaitan dengan pelanggaran, penyalahgunaan wewenang jabatan, dan besarnya jumlah temuan kerugian daerah serta penyimpangan seperti korupsi yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal yang menjadi temuan dari auditor eksternal yaitu BPK (Syafik, 2019). Dilansir dari laman jatim.bpk.go.id yang diakses tahun 2024 pada Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) beberapa tahun kebelakang di wilayah Provinsi Jawa Timur masih terdapat daerah yang melakukan pengendalian internal belum optimal. Hal ini ditandai dengan hasil pemeriksaan oleh BPK yang belum menunjukkan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Jawa Timur Tahun 2019, Kabupaten Jember menunjukkan hasil pemeriksaan Tanpa Menyatakan Pendapat (TMP) atau disclaimer. Hasil tersebut diperoleh karena di Kabupaten Jember melakukan penganggaran dan realisasi belanja yang dinilai tidak tepat pada 13 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) sebesar Rp 70,7 miliar. Selain itu, terdapat kelebihan pembayaran atas insentif

pemungutan pajak dan retribusi daerah sebesar Rp 1,2 miliar dan ada kekurangan volume atas 23 paket pekerjaan Belanja Modal pada lima OPD sebesar Rp 4,4 miliar. Temuan-temuan tersebut yang menjadikan hasil pemeriksaan menjadi Tanpa Menyatakan Pendapat (TMP).

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena sejalan dengan penelitian. Teori atribusi digunakan karena pada pelaksanaan pemeriksaan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik atau sifat auditor yang berdampak pada hasil kualitas auditnya. Menurut Heider (1958) teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri maupun orang lain yang ditentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Filosofi atribusi merupakan filosofi yang menerangkan mengenai sikap seseorang yang menjelaskan cara bagaimana seseorang memastikan pemicu mengenai sikap seseorang (Baskoro & Badjuri, 2023). Penelitian ini didasarkan pada teori atribusi yang menjelaskan mengenai pemahaman terkait reaksi atau seseorang pada saat menghadapi peristiwa tertentu disekitar dengan mengetahui alasan-alasannya (Prakasa et al., 2023). Sondang & Hermi (2023) menyatakan bahwa teori atribusi digunakan sebagai landasan karena akan dilakukan studi empiris untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi tindakan yang telah dilakukan seorang auditor. Teori atribusi dalam konteks audit internal dapat digunakan untuk memahami bagaimana auditor internal dan manajemen menjelaskan hasil audit, serta tindakan yang diambil berdasarkan hasil tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana etika auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian yang telah dilakukan oleh Prasanti et al. (2019) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan juga oleh Budiman (2023) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. penelitian Martha & Dessy (2022) menemukan bahwa etika auditor memoderasi memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Prakasa et al. (2023) menemukan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Terkait dengan penjelasan inilah, muncul pertanyaan sebara signifikannya kompetensi dalam mempengaruhi kualitas audit dan etika auditor dalam memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. etika auditor sebagai variabel moderasi untuk pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya secara khusus mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur merupakan subjek penelitian yang digunakan dan objek penelitian ini adalah kompetensi auditor, kualitas audit, dan etika auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 46 auditor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yang dimana seluruh populasinya dijadikan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan teknik pengambilan data secara langsung dengan media kuesioner dengan cara penyampaian kuesioner secara langsung kepada Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Dalam pengukuran skala likert, setiap jawaban memiliki poin, poin 5 (positif) menggambarkan pernyataan yang mendukung dan poin 1 (negatif) menggambarkan pernyataan yang tidak mendukung. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teori yang disampaikan Ghozali & Latan (2020) pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan alat analisis *WarpPls 8.0*. dalam menganalisis PLS terdiri dari tiga tahap, yaitu *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis untuk pengolahan data penelitian menggunakan alat uji *WarpPLS 8.0*. Terdapat tahapan untuk menganalisis yaitu *Outer Model*, *Inner Model*, dan Uji Hipotesis.

Uji *Outer Model*

Uji *outer model* terdapat tiga pengujian terdiri atas *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
Kompetensi (X)	X.1	0.664	VALID
	X.2	0.739	VALID
	X.3	0.755	VALID
	X.4	0.610	VALID
	X.5	0.801	VALID
	X.6	0.727	VALID
	X.7	0.765	VALID
	X.8	0.716	VALID

	Y.1	0.811	VALID
	Y.2	0.693	VALID
	Y.3	0.788	VALID
Kualitas Audit (Y)	Y.4	0.819	VALID
	Y.5	0.795	VALID
	Y.6	0.834	VALID
	Y.7	0.741	VALID
	Y.8	0.823	VALID
Etika Auditor (M)	M.1	0.896	VALID
	M.2	0.807	VALID
	M.3	0.893	VALID
	M.4	0.954	VALID
	M.5	0.891	VALID
	M.6	0.716	VALID
	ETA(M)*KPT(X)	1.000	VALID

Berdasarkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa pengelolaan data statistik mendapatkan hasil semua indikator dinyatakan valid. Pada nilai *loading factor* harus memiliki nilai > 0.5 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai antara 0.4 - 0.5 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Hasil tersebut dikatakan valid termasuk dalam *confirmatory* karena telah memiliki nilai *outer loading* > 0.5, sehingga diasumsikan layak untuk dijadikan indikator yang dapat merefleksikan masing-masing variabel.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Cross Loading

Indikator	Kompetensi (X)	Kualitas Audit (Y)	Etika Auditor (M)	ETA(M)*KPT(X)
X.1	0.654	0.485	-0.171	0.054
X.2	0.824	-0.182	-0.106	-0.065
X.3	0.843	-0.267	0.034	-0.221
X.4	0.682	-0.713	0.170	-0.185
X.5	0.773	0.200	-0.097	-0.039
X.8	0.647	0.602	0.201	0.558
Y.1	-0.173	0.811	-0.482	0.098
Y.2	-0.237	0.693	-0.33	0.160
Y.3	0.188	0.788	0.152	-0.053
Y.4	0.422	0.819	0.324	-0.210
Y.5	-0.195	0.795	0.447	0.101
Y.6	0.323	0.834	0.212	-0.243
Y.7	-0.430	0.741	-0.353	0.191
Y.8	0.018	0.823	-0.043	0.005

M.1	0.222	-0.130	0.910	-0.222
M.2	0.142	0.009	0.861	-0.156
M.3	-0.234	0.051	0.898	0.084
M.4	-0.092	0.039	0.932	0.141
M.5	-0.033	0.032	0.882	0.147
M*X	0.000	0.000	0.000	1.000

Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *cross loading* masing-masing indikator pada variabel telah memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan antar variabel lainnya. Pada uji ini, indikator dapat dikatakan lolos uji apabila nilai *cross loading* pada variabelnya memiliki nilai terbesar daripada variabel lainnya. Hasil tersebut menyatakan bahwa semua indikator telah memiliki *discriminant validity*.

Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Tabel 3. Hasil Pengukuran *Composite Reability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Kompetensi (X)	0.879
Kualitas Audit (Y)	0.929
Etika Auditor (M)	0.954

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel X, Y, dan M memiliki nilai *composite reliability* masing-masing sebesar 0.879; 0.929; dan 0.954. Pada uji *composite reliability* yang jika nilai diperoleh > 0.70. Hasil *composite realibity* masing-masing variabel menunjukkan bahwa memiliki nilai > 0.70, sehingga menyimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel atau sudah memenuhi syarat.

Uji Inner Model

Uji *inner model* menggunakan nilai R², Q² serta pengujian kecocokan model *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Square* (ARS), dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF).

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Pengukuran *R-Square*

Variabel	R ²
Kualitas Audit (Y)	0.770

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hasil dari pengukuran tingkat variabel Y memiliki nilai R^2 sebesar 0.770. Nilai *R-Square* dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu kuat ($\leq 0,70$), menengah ($\leq 0,45$), dan lemah ($\leq 0,25$). Berdasarkan klasifikasi tersebut, nilai variabel Y masuk ke dalam jenis kuat ($\leq 0,70$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen kompetensi yang dimoderasi etika auditor mampu dijelaskan variabel dependen kualitas audit sebesar 77%.

Predictive Relevance

Tabel 5. Hasil Pengukuran *Q-Square*

Variabel	Q^2
Kualitas Audit (Y)	0.721

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa variabel independen kompetensi yang dimoderasi etika auditor terhadap variabel dependen kualitas audit memiliki nilai *Q-Square* sebesar 0.721. Nilai *Q-square* menghasilkan sebesar lebih besar dari 0 (>0) maka dianggap sebagai bukti kuat memiliki relevansi prediktif kecocokan model. Hasil tersebut dapat menghasilkan nilai hubungan setiap variabel sebesar $0.721 > 0$, sehingga model tersebut memiliki nilai *predictive relevance* yang kuat.

Uji Fit Model

Tabel 6. Hasil Pengukuran Nilai Fit Model dan *Quality Indices*

Indikator	Indeks	<i>P-Value</i>	Hasil
APC	0.288	0.020	Diterima
ARS	0.770	<0.001	Diterima
AVIF	4.132	-	Diterima

Terdapat tiga indikator dalam uji ini, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS), dan *average variance inflation factor* (AVIF). Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *P-Value* untuk APC dan ARS masing-masing sebesar 0.020 dan <0.001 . Nilai tersebut diklasifikasikan kedalam <0.05 , sehingga dinilai signifikan. Nilai AVIF sebesar 4.132 dan sesuai dengan <5 . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel. Dengan demikian, model pada penelitian ini telah memenuhi syarat fit model.

Analisis Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengukuran *Composite Reliability*

Hubungan Antar Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
Kompetensi (X) -> Kualitas Audit (Y)	0.538	<0.001	Signifikan
Kompetensi (X) * Etika Auditor (M)-> Kualitas Audit (Y)	-0.396	0.007	Signifikan

Nilai *P-value* digunakan sebagai ukuran signifikan statistik, yang dimana nilai *P-value* <0.05, hipotesis dianggap signifikan atau diterima. Sedangkan, jika nilai *P-value* >0.05, hipotesis dianggap tidak signifikan atau ditolak. Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan hasil uji dari penelitian ini sebagai berikut.

H1: Kompetensi Berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan hasil dengan nilai *path coefficient* positif sebesar 0.538 dan *P-value* <0.001 <0.05, sehingga hipotesis diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi terhadap Kualitas Audit terbukti berpengaruh signifikan. Maka hipotesis tersebut mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif dalam penelitian ini.

H2: Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit menunjukkan hasil dengan nilai *path coefficient* negatif sebesar -0.396 dan *P-value* 0.007 < 0.05, sehingga hipotesis diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Etika Auditor dapat memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Hipotesis tersebut mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh negatif dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis (H1) membuktikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kompetensi yang baik. Hasil berpengaruh signifikannya kompetensi menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan integritas yang dimiliki seorang auditor sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan audit. Auditor yang kompeten akan memiliki pemahaman yang memadai mengenai standar audit, prinsip akuntansi, dan peraturan terkait, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik auditnya.

Hasil tersebut sejalan dengan teori atribusi dengan kompetensi sebagai faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2023) yang membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Zulfi (2023), Martha & Dessy (2022), dan Rahayu et al. (2020) juga membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis (H2) membuktikan bahwa etika auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Etika auditor dalam memoderasi memberikan pengaruh negatif pada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa etika auditor justru memperlemah pengaruh positif dari kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Etika auditor dipersepsikan sebagai aturan atau kode etik yang mengikat, sehingga dapat membatasi auditor dalam menerapkan kompetensi secara optimal.

Hasil tersebut sejalan dengan teori atribusi dengan etika auditor sebagai faktor eksternal dianggap terlalu ketat yang menghambat pada pelaksanaan audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Prakasa et al. (2023) dengan judul “Effect Work Experience, Competence, and Independence on Audit Quality With Ethics” yang membuktikan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Etika Auditor dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan Teori Atribusi yang menjelaskan bahwa kompetensi merupakan faktor internal yang mendorong peningkatan kualitas audit.
2. Etika Auditor memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa etika auditor seharusnya memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor mungkin mempersepsikan etika auditor sebagai faktor eksternal yang justru membatasi mereka dalam menerapkan kompetensi secara optimal.

Auditor internal diharapkan meningkatkan kompetensinya untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan memperhatikan kode etik dalam

pelaksanaan audit. bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain dan jumlah sampel untuk menambah wawasan baru dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.*
- Baskoro, A., & Badjuri, A. (2023). Peran Etika Auditor Sebagai Moderasi Determinan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, 7(3), 2023. file:///D:/Jurnal metopel/3377-Article Text-9548-1-10-20230930.pdf
- Budiman, A. (2023). Investigating the Impact of Auditor Independence, Professionalism, Competence, and Ethics on Audit Quality in the Inspectorate of West Java Province. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.32897/ajib.2023.2.1.2437>
- Fathonah, N. L. (2024). *The Correlation Of Competence , Independence , Accountability And Compliance With The Code Of Ethics With The Auditor Performances In Inspectorate Of Bengkulu Province.* 12(23), 1177–1192.
- Fayza, M. A., Fachruddin, R., Saputra, M., & Mahdi, S. (2023). Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Aceh Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.22787>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan WarpPLS 7.0 untuk Penelitian Empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations, New York: Wiley.*
- IAPI. (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Nomor 4 Tahun 2018.*
- Kamil, I., Ariani, M., & Irawan, I. A. (2023). the Influence of Competency, Auditor Ethics, and Independence on Audit Quality. *Moestopo International Review on Societies, Humanities, and Sciences (MIRSHuS)*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.32509/mirshus.v3i1.49>
- Kholifatul, I., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Dimediasi Kemahiran Profesional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 11(3), 601–612. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/37410>
- Martha, Y., & Dessy, J. (2022). The effect of competence and independence on audit quality with auditor's ethics as a Moderating variable. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(9), 6–10.

- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- Mohsin, A., & Kamyabi, Y. (2023). the Impact of Auditor Experience and Competence on Audit Quality With Moderating Role of Auditors Ethics: Evidence From Iraq. *Russian Law Journal*, 11(11s), 112–128. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i11s.1880>
- Narwan, A., & Putri, A. (2023). Pengaruh Komunikasi Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Inspektorat Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2633>
- Prakasa, Y. A., Bastian, E., & Ramdhani, D. (2023). Effect Work Experience, Competence, and Independence on audit Quality With Ethics. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 70–85.
- Prasanti, D. H., Ramadhanti, W., & Puspasari, N. (2019). Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 223–233. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p223>
- Rahayu, I. A. S., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Sondang, H., & Hermi. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3631–3642. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17050>
- Syafik, M. (2019). Studi Atas Determinan Persepsi Kualitas Audit Inspektorat Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 4(2), 1069–1084.
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754. <http://jea.pjpp.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/32>
- Yaumi, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Inspektorat Pemkab Lamongan). *Jurnal Ekbis*, 22(1), 88. <https://doi.org/10.30736/je.v22i1.699>

Zulfi, A. (2023). The Influence of Competence , Independence and Profesionalism on Audit Quality with Audit Ethics as A Moderation Variable (Study of Pelalawan District Inspectorate). *The Third International Conference on Innovations in Social Sciences Education and Engineering (ICoISSEE)*, 3, 1–10.